

ANALISIS *STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, AND THREAT (SWOT)* CABANG OLAHRAGA TINJU KABUPATEN JEMBER

Nendy Dayu Permadi*, Wijono

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

[*nendy.17060474128@unesa.ac.id](mailto:nendy.17060474128@unesa.ac.id), wijono@unesa.ac.id

Abstrak

Prestasi olahraga merupakan pencapaian yang tidak mudah diperlukan kerja keras, waktu, dan pemikiran yang matang. Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA) Kabupaten Jember didirikan pada tahun 1981 yang bertujuan untuk mendorong prestasi olahraga tinju di Kab. Jember. Analisis *SWOT* merupakan cara untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk dapat lebih mengembangkan dan memaksimalkan peluang kedepannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan *Strength* yang dimiliki Pertina Kab. Jember, 2) Mendeskripsikan *Weakness* yang menjadi penghambat Pertina Kab. Jember, 3) Mendeskripsikan *Opportunity* yang dimiliki oleh Pertina Kab. Jember kedepan, 4) Mendeskripsikan *Threat* yang akan dihadapi Pertina Kab. Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan subyek 9 sumber data terdiri dari pengurus, pelatih, atlet dan pengurus PERTINA Kab. Jember periode sebelumnya. Hasil analisis data pada penelitian ini : 1) *Strength* yang dimiliki Pertina Kab. Jember adalah memiliki pelatih yang handal juga berlisensi, manajemen yang dimiliki berjalan sesuai tugas dan fungsinya, memiliki atlet beprestasi, dan regenerasi atlet baik. 2) *Weakness* yang terjadi di Pertina Kab. Jember adalah pendanaan yang dimiliki dan sarana prasarana yang kurang lengkap. 3) *Opportunity* Pertina Kab. Jember memiliki peluang mendapatkan donatur dan mampu bekerja sama dengan instansi-instansi. 4) *Threat* kedepan terjadi persaingan semakin ketat, kualitas lawan meningkat, pecah fokusnya pelatih dan atlet. Dapat disimpulkan bahwa PERTINA Kab. Jember dari sisi internal memiliki faktorkekuatan lebih banyak daripada faktor kelemahan yang dialami, namun dari sisi eksternal faktor peluang yang dimiliki lebih sedikit daripada faktor ancaman kedepan.

Kata Kunci : Analisis *SWOT*, Tinju Amatir, Jember

Abstract

Sports achievement is not an easy, it requires hard work, time, and calculation. Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA) Kabupaten Jember established in 1981 in order to improve the achievement in boxing. In the district Jember. SWOT analysis is a way to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in order to further develop and maximize future opportunities. The objectives of this research are 1) Describe the strength in Pertina Kab. Jember, 2) Describe weakness that hinder Perina Kab. Jember. 3) Describe opportunity Pertina Kab. Jember, 4) Describe threat in Pertina Kab. Jember. The type of research used is qualitative research with descriptive methods using 9 subjects. Data sources consist of administrators, coaches, athletes and administrators of PERTINA Kab. Jember the previous period. The results of data analysis in this study : 1) Strength of Pertina Kab. Jember is having reliable and licensed trainer, good management, have outstanding athletes, and good athlete regeneration. 2) Weakness that occurs in Pertina Kab. Jember is funding owned and infrastructure that is incomplete. 3) Opportunity Pertina Kab. Jember has the opportunity to get donors and is able to cooperate with agencies. 4) Threat what will happen is the competition is getting tougher, the quality of the opponents will increase, the focus is broken for coach and the athlete. It can be concluded that PERTINA Kab. Jember from the internal side has more strength factors than experienced weakness, but from the external side it has fewer opportunity than threat in the future.

Keywords:SWOT analysis, Amateur Boxing, Jember

1. PENDAHULUAN

Mencapai sebuah prestasi tentu bukan sesuatu yang mudah. Pencapaian tersebut harus dilakukan melalui proses yang membutuhkan waktu,

kerja keras, dan tentunya pemikiran yang matang untuk mewujudkan visi dan misi yang sudah direncanakan. Dengan mengetahui potensi yang ada dan mengetahui setiap masalah-masalah yang terjadi, maka dapat menjadi sarana untuk mengembangkan

potensi dengan maksimal. Untuk mencapai puncak prestasi dalam bidang olahraga maka perlu melakukan proses latihan yang panjang secara berkelanjutan, bertahap, meningkat, dan berkesinambungan (slamet junaidi, 2003). Untuk menjadi atlet profesional melewati proses yang panjang, mulai dari memiliki niat, tekad yang kuat, latihan rutin, dan mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi kondisi apapun (Rahmani, 2014). Dalam mencapai keberhasilan pembinaan prestasi bukan hanya ditentukan dengan hanya berfokus pada satu aspek latihan saja. Banyak aspek yang harus saling mendukung dalam mencapai prestasi yaitu dukungan orang tua, kepengurusan yang baik, sarana prasarana yang memadai, pelatih yang handal, dan program latihan yang berbobot. Menurut (Harsuki, 2012), keberhasilan pembinaan prestasi sangat di tentukan oleh berbagai macam unsur, salah satu unsur yang berpengaruh adalah penerapan manajemen yang baik. Sehubungan dengan manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga, ada lima sumber daya manajemen yang harus dikelola dengan baik, yaitu (1) sumber daya manusia, (2) kemampuan pendanaan, (3) kerja sama internal, (4) sarana dan prasarana, (5) metode yang diterapkan. Kelima sumber daya diatas merupakan contoh bentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena saling mendukung dan saling menentukan.

Terdapat banyak jenis cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan yaitu salah satunya adalah cabang olahraga tinju. Tinju merupakan jenis olahraga kuno yang berasal dari Mesir sekitar 3000 SM, dan awal diperkenalkan pada awal Olimpiade kuno oleh orang Yunani pada akhir abad ke 7 SM. Namun pada saat kejatuhan Kekaisaran Romawi membuat olahraga ini terhambat dan berakhir, pada abad ke 17 olahraga tinju muncul kembali di Inggris dan berkembang sampai sekarang. Olahraga prestasi ini mempunyai ciri khas dengan seni pertarungan pukulannya yang digunakan untuk mendapatkan poin maupun bertujuan untuk melumpuhkan lawan di atas arena tinju dengan syarat sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap olahraga beladiri memiliki karakter dan ciri khas tersendiri menyesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam olahraga tinju diklasifikasikan menjadi 2 istilah yang dipertandingkan, yaitu tinju profesional dan tinju amatir. Tinju amatir merupakan klasifikasi yang sering di pertandingkan daerah-daerah di Indonesia Kab. Jember adalah salah satunya. Hal ini dikarenakan tinju amatir dirasa lebih aman karena para petinju saat bertanding menggunakan pelindung kepala, berbeda dengan tinju profesional yang tidak

menggunakan pelindung kepala pada saat bertanding dan tentunya *round* yang lebih dipertandingkan lebih banyak dari pada tinju amatir.

Di Kab. Jember terdapat 36 cabor yang bernaung dalam Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA), salah satunya cabor tinju. Pengurus Cabang Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA) Kab. Jember resmi berdiri pada tahun 1981, Pertina Kab. Jember dahulu merupakan salah satu cabor yang kerap menyumbangkan prestasi dalam ajang kejuaraan tinju. Pertina Kab. Jember dahulu dapat disebut gudangnya prestasi tinju, hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang pernah diraih yaitu :

1. Slamet Arber
 - Juara 1, Kejuaraan Bupati Cup Se-Jawa Bali tahun 1985
 - Juara 1, Kejuaraan Bupati Cup Tulungagung tahun 1986
 - Juara 1, Kejuaraan Nasional Tinju Amatir RCTI Cup tahun 1997
2. Sugeng Raharjo
 - Juara 2, Kejuaraan Tinju Nasional tahun 1999
 - Juara 3, Kejuaraan Tinju Amatir Senior Nasional tahun 2003
 - Juara 1, Kejuaraan Antar PPLP Seluruh Indonesia tahun 2000
 - Juara 2, Kejuaraan Tinju Amatir Walikota Cup Malang tahun 2001
3. Samtriko
 - Juara 1, Kejuaraan Daerah Reog Cup ke 10 tahun 2000
 - Juara 2, Kejuaraan Tinju Amatir Nasional tahun 2001
 - Juara 1, Kejurda Tinju Amatir tahun 2001

Tidak hanya memiliki prestasi di tinju amatir, Pertina Kab. Jember dahulu juga memiliki petinju-petinju profesional berprestasi seperti Sambong, Ahmad fatoni, Slamet Arber, Antok Gorez, Sugeng Raharjo, dan Samtriko.

Setelah Pertina Kab. Jember melewati puncak kejayaannya pada tahun 1981 – 2003, namun pada tahun 2004 kondisi berubah seketika dikarenakan minimnya regenerasi atlit muda maupun juga terdapat pelatih dan promotor yang telah meninggal dunia maka dengan ini membuat pukulan besar untuk Pertina Kab. Jember yang akhirnya menyebabkan kevakuman dari tahun 2004 – 2012. Pada tahun 2012 Pertina Kab. Jember resmi aktif kembali dan pada saat itu dan mulai berfokus

mempersiapkan atlet untuk Kejuaraan PORPROV IV di Kota Madiun namun dalam beberapa tahun kebelakang prestasi cabor tinju Kab. Jember bukannya semakin meningkat melainkan menurun, hal itu dapat dilihat dari hasil 3 kali PORPROV terakhir. Pada PORPROV IV tahun 2013 di Kota Madiun tim Pertamina Kab. Jember dapat menyumbangkan 1 medali perak, pada PORPROV V tahun 2015 di Banyuwangi tim Pertamina Kab. Jember menyumbangkan 1 medali perunggu, dan pada PORPROV VI tahun 2019 di Tuban tim Pertamina Kab. Jember belum dapat menyumbangkan medali. Maka karena itu diperlukan perbaikan dapat melalui aspek atlet, pelatih, pengurus, sarana, dan faktor pendukung lainnya dalam cabor tinju di Kab. Jember.

Tujuan dilakukan penelitian analisis ini untuk dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di Pertamina Kab. Jember hingga dapat menyebabkan pada penurunan prestasinya. Dengan mencari tahu aspek yang menghambat prestasi cabor tinju Kab. Jember yang tentunya dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan membantu mempersiapkan tim tinju Kab. Jember di ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV VII) mendatang yang akan dilaksanakan di Kab. Jember.

Analisis *SWOT* merupakan kepanjangan dari *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*, teknik analisis ini diciptakan oleh Albert Humphrey yang pada saat itu memimpin riset pada Universitas Stanford pada tahun 1960 – 1970-an dengan menggunakan data pada perusahaan Fortune 500. Secara umum analisis *SWOT* merupakan cara untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk dapat lebih mengembangkan dan memaksimalkan peluang kedepannya. Analisis *SWOT* merupakan bentuk analisis dengan mengumpulkan bukti yang ada kedalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sebuah organisasi. Pendekatan ini akan menyeimbangkan organisasi dari kelemahan internal dan ancaman eksternal (Imansari et al., n.d.). Seperti yang dikatakan (Yunida & Soenyoto, 2017) bahwa apabila suatu organisasi telah mengenal kekuatan dan kelemahan lawan dan dapat mengetahui ancaman dan peluang yang dimiliki maka dapat dikatakan satu perusahaan atau organisasi akan memenangkan dan akan bertahan dalam perlombaan atau pertandingan. Analisis ini didasari pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki untuk di evaluasi. Analisis ini merupakan analisis yang sederhana namun sangat membantu dalam mengembangkan strategi organisasi karena analisis ini

memaksa peneliti untuk melihat dari beberapa arah yang berbeda tidak hanya fokus pada satu arah.

2. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian membutuhkan adanya pendekatan penelitian, agar penelitian ini bisa memberikan hasil yang jelas dan benar. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, Suharsimi, 2004), Sumber data yang diperoleh metode ini bersifat analisis dokumen yang berarti penelitian dilaksanakan berdasarkan informasi dan hasil wawancara dari narasumber penelitian. Menurut (Arikunto, 2010), Penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata yang tertulis oleh peneliti dengan mencermati suatu gejala dan benda-benda yang dapat memberikan data yang tersirat dalam dokumen ataupun benda. Data tersebut dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Arikunto, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Pertamina Kab. Jember, 2 pelatih, 4 atlet berprestasi yang masih aktif, dan 1 pengurus Pertamina Kab. Jember periode sebelumnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010).

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat menggunakan alat tape recorder, kamera, *handphone*, laptop, alat tulis, buku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2010). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan alat berupa observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder (Arikunto, 2010)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dengan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumen.

Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh

data-data yang diperlukan dari pihak-pihak bersangkutan.

Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kejadian secara langsung. Sehingga data yang diperoleh melalui pengamatan dapat sebagai data tambahan dari data yang diperoleh, observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mendatangi tempat latihan Pertina Kab. Jember.

Dokumen

Data yang diperoleh melalui dokumen yaitu data internal dan eksternal yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk penulisan, data yang diperoleh dari dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip dan dokumentasi pribadi yang diperoleh dari hasil foto yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode Triangulasi Sumber yaitu validasi data dengan memeriksa fakta dari sumber-sumber data yang berbeda atau sumber lain yang kemudian digunakan untuk membangun sebuah justifikasi yang koheren

Matriks ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana *Eksternal Strategic Factor Analisis Summary (EFAS)* yang dihadapi dapat disesuaikan dengan *Internal Strategic Factor Analisis Summary (IFAS)*. Matriks ini dapat menghasilkan 4 alternatif strategi (Elyarni, 2016) yaitu:

1. Strategi *SO (Strength-Opportunity)*
Strategi ini merupakan strategi dengan mengoptimalkan kekuatan agar dapat memaksimalkan peluang.
2. Strategi *ST (Strwngh-Threat)*
Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *WO (Weakness-Opportunity)*
Strategi ini diterapak dengan berdasarkan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan.
4. Strategi *WT (Weakness-Threat)*
Strategi ini bersifat defensif dengan meminimalkan kelemahan yang bertujuan untuk menghindari ancaman.

Diagram 1. Contoh Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS		STRATEGI SO	STRATEGI WO
OPPORTUNITY (O)		STRATEGI ST	STRATEGI WT
THREAT (T)			

3. HASIL

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis *SWOT* Pertina Kab. Jember. Dalam meraih prestasi dibutuhkan usaha dengan kerja keras dan kerjasama yang baik, selain itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan dukungan dari semua pihak. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang analisis *SWOT* cabor tinju Kab. Jember diperoleh sebagai berikut :

Strength (Kekuatan)

- Pelatih
Pertina Kab. Jember telah memiliki pelatih berlisensi Provinsi yaitu *coach* Antok Gorez dan *coach* Sugeng
- Manajemen
Kepengurusan di Pertina Kab. Jember sangat baik hal ini terlihat dari kekompakan komunikasi antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet. Serta tugas dan fungsi kepengurusan di Pertina Kab. Jember berjalan dengan baik.
- Memiliki Agenda Rutin Pelaksanaan *Event* Tinju.
Pertina Kab. Jember memiliki agenda setiap 2 bulan sekali untuk menyelenggarakan Latihan Bersama se-Karesidenan.
- Atlet
Atlet yang dimiliki Pertina Kab. Jember sudah memiliki pengalaman prestasi di cabor tinju, terbukti dari 4 atletnya telah menjadi juara dalam beberapa kejuaraan tingkat provinsi.
- Regenerasi Atlet Usia Dini
Pertina Kab. Jember memiliki regenerasi atlet muda yang baik.

Weakness (Kelemahan)

- Sarana dan Prasarana
Sarana dan prasarana yang dimiliki Pertina Kab. Jember kurang lengkap..
- Dana
Salah satu kelemahan yang dimiliki Pertina Kab. Jember adalah belum adanya dana yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena memang belum adanya pencairan dana dari pemerintah yang diberikan, maka sementara dana yang digunakan untuk keperluan kepengurusan dan perbaikan alat seadanya merupakan hasil dari iuran dari para pengurus. Pertina

Kab. Jember tidak dapat konsisten dalam mengirim atlet untuk mengikuti kejuaraan, karena dana yang masih belum tersedia sehingga atlet-atlet yang mengikuti kejuaraan harus menggunakan biaya mandiri.

Opportunity (Peluang)

- Donatur
Terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang mulai tertarik untuk menjadi donatur kepada Pertina Kab. Jember.
- Kerjasama Dengan Instansi
Pertina Kab. Jember juga sedang melaksanakan program untuk bekerjasama dengan sekolah-sekolah agar cabor tinju juga dapat masuk di ekstrakurikuler sekolah ini akan memberikan dampak positif bagi Pertina Kab. Jember karena dengan ini dapat menarik minat para pelajar untuk bergabung kedalam cabor tinju.

Threat (Ancaman)

- Banyaknya pesaing
Ancaman pada Pertina Kab. Jember adalah semakin meningkat persaingan antar petinju dan berkembangnya kualitas petinju daerah-daerah lain.
- Kualitas Lawan Meningkat
Hal ini dapat terlihat pada ajang kejuaraan provinsi bahwa terdapat atlet-atlet baru yang mampu mengimbangi para atlet senior.
- Pecah Fokusnya Pelatih dan Atlet
Ini disebabkan pelatih yang memiliki pekerjaan lain. Kesulitan mendapat ijin atlet dari sekolah karena seringnya kejuaraan tinju yang diselenggarakan secara tiba-tiba. Motivasi atlet yang semakin menurun disebabkan oleh terlalu banyak bermain gadget.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pertina Kab. Jember dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka pembahasan yang diperoleh yaitu :

Strength (kekuatan)

Pelatih merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Pertina Kab. Jember karena pelatih yang dimiliki

merupakan pelatih yang berlisensi dan berprestasi di cabor tinju, tentunya dengan memiliki pelatih yang baik akan dapat mencetak atlet yang berbakat dan meningkatkan kemampuan atlet-atlet Pertina Kab. Jember. Menurut (Efendi et al., 2018) tinggi rendahnya prestasi atlet tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan pelatih, pendidikan dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih.

Manajemen dalam kepengurusan Pertina Kab. Jember sudah cukup baik karena para pengurus selalu aktif juga mampu dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. (Purwohandoyo, 2017) inti dari kesuksesan dan kemajuan dalam manajemen olahraga adalah sumber daya manusia, dalam hal ini meliputi seluruh staf diharapkan memiliki komitmen terhadap apa yang mereka kerjakan. Selain itu hubungan komunikasi yang dimiliki Pertina Kab. Jember terlihat sangat baik, kompak, dan saling membantu.

Jawa Timur memiliki agenda rutin yang diadakan satu tahun sekali oleh Pengprov Pertina Jatim yaitu Kejuaraan Provinsi Tinju, maka dengan ini Pertina Kab. Jember memiliki agenda rutin yang diadakan 2 bulan sekali yaitu Latian Bersama Se-Karesidenan yang bertujuan untuk meningkatkan maupun memberikan jam terbang tambahan bagi para atlet tinju Kab. Jember. Menurut (Ramadhan & Sofiyah, n.d.) manajemen olahraga dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu : (1) Manajemen Lembaga. (2) Manajemen *Event* (3) Manajemen Fasilitas Olahraga, manajemen *event* merupakan manajemen yang dilaksanakan dalam berbagai peristiwa pesta olahraga seperti Porseni, PORDA, PON, *SEA Games*, *Asian Games*, Olimpiade, dan *event* lainnya.

Pertina Kab. Jember saat ini memiliki 4 atlet yaitu Dwi, Philbie, Alex, dan Faisal. Mereka merupakan atlet andalan yang berpengalaman dan telah berprestasi dalam ajang kejuaraan tinju tingkat provinsi. Menurut (Berrezokhy et al., 2020) atlet merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi di cabang olahraga pilihannya.

Dengan banyaknya atlet usia dini yang dimiliki maka tidak menutup kemungkinan Pertina Kab. Jember untuk dapat mencetak atlet lebih banyak lagi dengan kualitas yang semakin baik. Pertina Kab. Jember masih dapat memanfaatkan atlet usia dini dengan memberikan pembinaan jangka panjang agar dapat menjadi atlet-atlet nasional maupun internasional

Weakness (kelemahan)

Pertina Kab. Jember sejauh ini memiliki masalah kurangnya pendanaan yang dimiliki, karena dana yang didapat untuk saat ini diperoleh dari hasil iuran para pengurus Pertina Kab. Jember. Karena kurangnya pendanaan juga mengakibatkan Pertina Kab. Jember tidak dapat konsisten dalam mengirimkan atletnya terus untuk mengikuti kejuaraan tinju. Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 72 UUD Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pertina Kab. Jember kurang lengkap seperti gedung tempat latihan, tempat sekretariat, dan sarana-sarana penunjang latihan lainnya. Selain kurang lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki Pertina Kab. Jember juga kurang perhatian untuk melakukan perbaikan dan pembaruan pada sarana prasarana latihan, sehingga banyak sarana yang rusak dan tidak layak pakai seperti sarung tinju, *punching pad*, *head guard*, dan *body protector*. Motivasi atlet dalam berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman, dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstern meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan (Lee & Walsh, 2011)

Opportunity (peluang)

Pertina Kab. Jember mulai menggalakan sosialisasi cabor tinju kepada masyarakat. Hal ini tentunya untuk mendapat lebih banyak lagi para donatur meskipun telah membuahkan hasil dari beberapa donatur berupa *suplay* vitamin dari RS. Kaliwates dan diberikan tempat latihan sementara dari United Futsal.

Dengan bekerja sama dengan instansi-instansi maka ini akan memberikan wadah bagi atlet Pertina Kab. Jember yang berprestasi untuk bisa mendapatkan kemudahan dalam pendaftaran ke sekolah-sekolah maupun dapat memberika kemudahan bagi atlet untuk mendapat pekerjaan di instansi tersebut. Menurut (Putra, 2016) kerjasama terdiri dari berbagai fungsi yang disatukan dalam satu pimpinan untuk mendukung kegiatan keseluruhan organisasi.

Threat (ancaman).

Semakin banyaknya daerah-daerah yang telah mendirikan dan mengembangkan cabor tinjunya seperti daerah Kab. Bondowoso, Banyuwangi, Situbondo, lumajang, dan Kota Probolinggo. Ini tentu akan meningkatkan persaingan yang ketat karena pesaing yang ada semakin bertambah.

Selain dengan semakin ketatnya persaingan dalam cabor tinju, tentu kualitas dari atlet daerah lain yang semakin meningkat, ini juga akan dapat menjadi kendala jika pelatih Pertina Kab. Jember tidak *update* dan tidak berinovasi dalam melatih. Hal ini dapat terlihat dalam ajang PORPROV 2019 di Tuban, ketika atlet daerah Kab. Probolinggo, Kab. Jember, Sidoarjo terlihat dapat menandingi dengan memberikan perlawanan ketat kepada atlet-atlet daerah yang biasa mendominasi seperti Kab. Ngawi, Kota Batu, dan Kota Kediri.

Selain itu ancaman yang pelatih yang terpecah fokusnya akibat memiliki tanggung jawab di pekerjaan lain dan kesulitannya atlet mendapatkan ijin dari sekolah dikarenakan *event* yang diselenggarakan secara tiba-tiba serta para atlet-atlet saat ini banyak yang mulai mengalami penurunan tekadnya untuk menjadi sang juara disebabkan terlalu berlebuhnya bermain gadget.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pertina Kab. Jember dari sisi internal memiliki faktor kekuatan lebih banyak daripada faktor kelemahan yang dialami, namun dari sisi eksternal faktor peluang yang dimiliki lebih sedikit daripada faktor ancaman yang akan terjadi.

Berdasarkan dari simpulan, maka peneliti memberikan saran dengan menggunakan strategi dalam diagram matriks *SWOT* sebagai berikut :

SO :

1. Memanfaatkan komunikasi dengan dengan terus meningkatkan sosialisasi tinju kepada masyarakat. Para pengurus dapat memanfaatkan komunikasi yang baik dengan terus bekerja sama melakukan sosialisai cabor tinju kepada masyarakat agar cabor tinju dapat lebih dikenal dan juga dapat menarik minat masyarakat untuk ikut bergabung.

ST :

1. Menyelenggarakan *event* tinju dengan lingkup lebih tinggi. Dengan

menyelenggarakan event di tingkat yang lebih tinggi seperti tingkat provinsi maupun tingkat nasional maka ini akan membantu atlet-atlet pertina untuk mendapatkan pengalaman yang banyak dan tentu akan melatih mental atlet dalam bertanding.

2. Mencari donatur yang dapat membantu meringankan pendanaan Pertina Kab. Jember dalam mengirimkan atlet-atletnya mengikuti kejuaraan.

WO :

1. Mempersiapkan atlet dengan menggunakan sarana prasarana seadanya. Melatih atlet-atlet dengan memakai alat-alat latihan seadanya atau dapat dengan menggunakan variasi benda yang dapat digunakan, karena jika pelatih menunggu sarana dan prasarana yang lengkap tentu akan memperlambat Pertina Kab. Jember dalam mencapai prestasi.

WT :

1. Atlet diminta mensisihkan uangnya dengan menabung agar tetap dapat meningkatkan prestasi meskipun dengan biaya mandiri. Karena buruknya pendanaan dari pemerintah kepada Pertina Kab. Jember maupun buruknya *support* pemerintah kepada atlet.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran tuhan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, And Threat* Cabang Olahraga Tinju Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. Proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes. Selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Olahraga.
3. Dr. Irmantara Subagio, M.Kes. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIO Universitas Negeri Surabaya yang telah menyetujui skripsi ini.

4. Dr. Wijono, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi. Saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah membimbing, membantu, memberi arahan dan kritik selama proses penyusunan skripsi berlangsung sehingga dapat selesai tepat waktu.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan wawasan dan menyampaikan ilmu selama proses perkuliahan dan telah membantu menjawab dan mengarahkan mahasiswa yang mengalami kesulitan.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman dan sahabat GRM yang memberikan arahan, nasehat, motivasi, dukungan dan do'a.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih saya sampaikan kepada para ilmuwan dan penulis, yang telah banyak memberikan literasi sehingga materi tersebut bisa saya jadikan referensi acuan sampai menjadi bahan penelitian.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, and C. S. A. J. (2004). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rhineka Cipta.
- Berrezokhy, F., Gustian, U., & Puspitawati, I. D. (2020). *Analisis kemampuan fisik atlet tinju amatir kalimantan barat*. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1753>
- Efendi, D. K., Rubiono, G., Jasmani, P., Banyuwangi, U. P., Ikan, J., & Banyuwangi, T. (2018). *Analisis Instrumen Pengukuran Kekuatan Pukulan Berbasis Peredam Kejut (Shock Breaker)*. 30–34.
- Elyarni, R. (2016). *Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Layanan SAP Express pada PT . SAP. 17*, 81–88.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen*. Rajawali Pers.
- Imansari, A. T., Dwimawanti, I. H., & Santoso, R. S. (n.d.). *Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati 1*). 1–11.
- Lee, S., & Walsh, P. (2011). SWOT and AHP hybrid model for sport marketing outsourcing using a

- case of intercollegiate sport. *Sport Management Review*, 14(4), 361–369.
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2010.12.003>
- Purwohandoyo, J. (2017). *Aplikasi analisis swot kuantitatif untuk formulasi strategi pengembangan pariwisata perdesaan di kawasan lereng merapi, daerah istimewa yogyakarta*. 9(April), 66–81.
- Putra, R. A. (2016). *ANALISIS PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA DI AKADEMI TRIPLE ' S U-17 KABUPATEN KEDIRI*. 06(2).
- Rahmani, M. (2014). *buku super lengkap olahraga* (D. Cerdas (ed.)).
- Ramadhan, A., & Sofiyah, F. R. (n.d.). *Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi pemasaran (studi McDonald ' s Ring Road) This research aims to identify and analyze the marketing strategy of McDoanald ' s Ring Road by using the SWOT analysis consisting of Strength , Weakness .*
- slamet junaidi. (2003). *pembinaan olahraga usia dini. Pembinaan Olahraga Usia Dini*, 3.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif,kualitatif , dan R&D*. Alfabeta.
- Yunida, E., & Soenyoto, T. (2017). *Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016 Abstrak*. 6(2), 125–132.